ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.104

PENGARUH MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Fathinahaya Nailatsani[1], Farid Setiawan[2], Diah Anita Aryulina[3],
Aldi Al Husaini[4], Ghaida Yasmin Nur Harjanti[5]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
fathinahaya1900031271@webmail.uad.ac.id

Abstract

School management is one of the processes to achieve a school atmosphere so that teaching and learning activities can take place effectively and efficiently. Good school management will increase the motivation of educators, but problems will occur if this is seen from the room arrangements and school conditions that are not so good. In the world of education, the notion of quality in the context of educational outcomes refers to the achievements of school students. The achievements achieved by students are non-academic and academic achievements. This research is a literature study research technique where the results of the discussion are the results of references to books, journals, articles that are appropriate or related to this discussion. Looking for various information from books, journals, articles and realities of problems that fit the discussion into one, then reviewed again with grammar and ways to become interesting information. In this article, we will discuss the management of educator achievements in junior high schools, management of junior high school students in Indonesia, the influence of management for junior high school students on learning achievement.

Keywords: *Education Management, Learning Achievement, Students*

Abstrak : Menejemen sekolah merupakan salah satu peroses untuk mencapainya suasana sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efesien. Menejemen sekolah yang baik akan meningkatkan motivasi pendidik, namun permasalahan akan terjadi bila hal ini terlihat dari pengaturan ruangan dan kondisi sekolah yang belum begitu baik. Dalam dunia pendidikan, pengertian mutu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu kepada prestasi yang telah di capai oleh murid murid sekolah. Prestasi yang di capai oleh peserta didik adalah prestasi non akademik maupun akademik. Penelitian ini merupakan teknik penelitian studi pustaka yang dimana hasil pembahasan adalah hasil dari referensi buku, jurnal, artikel yang sesuai atau menyangkut pembahasan ini. Mencari berbagai informasi dari buku, jurnal, artikel dan realita masalah yang sesuai dengan pembahasan menjadi satu, kemudian diulas lagi dengan tata kata dan cara untuk menjadi sebuah informasi yang menarik. Dalam artikel ini akan membahas mengenai menejemen prestasi pendidik terhadap sekolah SMP, menejemen peserta dididk SMP di Indonesia, pengaruh menejemen bagi peserta didik SMP terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Menejemen Pendidikan, Prestasi Belajar, Pesera Didik

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses pengaturan yang diterapkan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai sisi atau perspektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam aplikasinya, manajemen dapat dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan. Peserta didik sebagai objek utama dalam pendidikan, memerlukan adanya perencanaan, pengaturan, dan pengolahan dalam kelancaran proses pembelajaran. Menurut Suwandi dan Daryanto (2017:99), peserta didik memiliki fungsi untuk mengembangkan dirinya secara optimal baik dari segi individualitas, aspirasi, sosial, kebutuhan, dan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Demi terwujudnya berbagai fungsi tersebut, diperlukan adanya proses perencanaan dalam mengatur dan mengondisikan keseimbangan peran, hak, dan kewajiban peserta didik. Selain itu, pengaturan peserta didik dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam menunjang proses pembelajaran agar lancar, teratur, dan tertib sangatlah penting. (Darma, 2018)

Manajemen peserta didik yang terlaksana dengan baik tentunya akan berdampak positif bagi peserta didik dan juga lingkup pendidikan karena manajemen peserta didik merupakan sub penting setelah peserta didik masuk ke dalam lingkungan pendidikan, yaitu sekolah. Perwujudan manajemen peserta didik Dalam pembinaan peserta didik, manajemen peserta didik tentunya berdampak besar pada prestasi belajar. Meskipun prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti prilaku, motivasi, dan lingkungan, manajemen peserta didik yang diterapkan pada suatu sekolah perlu dilakukan secara tepat. Kesuksesan peserta didik dalam proses belajar dan juga keberhasilan dalam prestasi belajar akan terwujud apabila dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mampu mengetahi dan juga memahami identtas dirinya serta peran yang harus dimainkan. Manajemen peserta didik tentunya diimplementasikan sesuai dengan jenjang pendidikan. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki karakteristik tertentu perlu memiliki manajemen peserta didik yang mampu mengarahkan dan menempatkan potensi yang ada dengan berbagai pertimbangan. Peserta didik SMP dengan kepribadian menuju ke tingkat dewasa perlu memiliki arahan dan pedoman dalam membawa dirinya dalam dunia pendidikan agar

tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dengan baik dan lancar. (Muspawi, 2020)

METODE

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini menggunakan metode penelitian *library research* atau studi pustaka yang dimana hasil pembahasan diambil dari referensi buku, jurnal, artikel yang sesuai atau menyangkut pembahasan ini. Mencari berbagai informasi dari buku, jurnal, artikel dan realita masalah yang sesuai dengan pembahasan menjadi satu, kemudian diulas lagi dengan tata kata dan cara untuk menjadi sebuah informasi yang menarik. Penelitian yang dibahas meliputi manajemen pendidikan dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalm belajar sehingga mereka dapat menemukan jati diri, minat, serta bakat dalam setiap individu. (Taqwa, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen terbentuk dari kata bahasa Inggris yaitu *management*. Sedangkan kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti *mengatur atau melatih*. Pada pengembangannya, kata manajemen memiliki tiga unsur makna yaitu pemikiran (*mind*), sikap (*attitude*), dan juga tindakan (*action*). Manajemen berarti pengaturan yang dilakukan untuk mencapai sasaran suatu kelompok atau organisasi yang dilakukan dengan efektif dan efisien. Selain itu, manajemen dapat berupa kemampuan atau keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam praktiknya, manajemen sangat dibutuhkan bagi elemen-elemen masyarakat karena manajemen berusaha menciptakan efektivitas pada setiap individu yang tergabung di dalam suatu kelompok atau organisasi. Manajemen memiliki unsur-unsur yang menjadi pedoman dalam implementasinya yaitu: (Tobroni, 2012)

1. Manajemen berperan sebagai aktivitas usaha atau proses.
2. Manajemen dapat berperan sebagai seni.

3. Manajemen terdiri dari berbagai individu yang melakukan mobilitas.
4. Manajemen menggunakan berbagai factor pendukung yang ada secara efektif dan efisien.
5. Manajemen berlangsung apabila ada tujuan yang ditentukan.

Manajemen sendiri mengacu pada proses koordinasi dan juga integrasi terhadap berbagai kegiatan dan dinamika yang berjalan. Proses ini dapat disesuaikan dengan kultur dan karakteristik kelompok atau organasasi yang dapat dibedakan dengan tiga pembagian sebagai berikut. (Yusuf, 2019)

1. Manajemen berupa proses kegiatan

   Manajemen diartikan sebagai suatu proses kegiatan karena dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga koordinasi terhadap apa yang telah disisuh dan dilengkapi dengan kegiatan pengendalian atau pengawasan agar tetap berjalan sesuai dengan jalur.
2. Manajemen berupa kumpulan individu yang mencapai suatu tujuan

   Berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam lingkup tertentu tentunya memiliki tujuan yang jelas apabila dilakukan secara kooperatif oleh dua orang atau lebih. Kolektivitas individu ini yang tergabung ke dalam suatu kelompok atau organisasi akan dipimpin oleh seseorang yang mengatur dan memanajemen agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Manajemen berupa ilmu atau seni

   Fenomena dan gejala yang terjadi di sekitar perlu dijelaskan dan difahamkan melalui cara transformasi dan identifikasi. Hal ini menjadikan manajemen sebagai proses atau upaya dalam menerangkan segala hal yang terjadi berdasarkan kaidah ilmiah. (Rosyad, 2020)

Manajemen dapat dikatakan efektif apabila fungsi yang dimiliki berjalan dengan baik dan tujuan tercapai. Fungsi manajemen tersebut yaitu:

1. Fungsi perencanaan

   Perencanaan adalah proses observasi dan identifikasi terhadap tujuan, kebutuhan, dan karakteristik kelompok atau organisasi untuk menentukan strategi dan metode yang tepat dalam merai suatu tujuan tertentu. Proses

ini merupakan langkah awal dan dasar yang wajib dilakukan untuk melakukan langkah selanjutnya.

2. Fungsi pengorganisasian

   Pengorganisasian dilakukan untuk menempatkan strategi dan metode yang telah dirumuskan secara tepat dan memastikan seluruh elemen dalam kelompok atau organisasi dapat bergerak dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

3. Fungsi pengarahan

   Pengarahan dilakukan dengan pengintegrasian seluruh kegiatan yang berjalan dan memberikan dorongan berupa motivasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dengan menggunakan potensi yang dimiliki.

4. Fungsi Pengawasan

   Pengawasn dilakukan untuk mengendalikan dan memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaaan yang telah disusun dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pengawasan perlu dilakukan sebagai peran control kelancaran kegiatan. (Saiful Nur Arif, 2015)

B. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tersusun dari dua kata berbeda, prestasi artinya hasil yang dicapai atau juga bisa di artikan sebagai sesuatu yang dicapai karena dari hasi usahanya dan aktivitas yang sering dilakukan seperti belajar mencari ilmu. Kata prestasi ini berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie,* kemudian dibahasakakan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang memiliki arti hasil usaha. Prestasi merupakan hasil kegiatan yang telah dikerjakan, yang di bentuk dalam kelompok atau individu. Prestasi belajar merupakan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar merupakan aspek pembentukan sifat peserta didik. (Yadika et al., 2019)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang atau individu untuk mencapai perubahan tingkah laku dari berbagai segi kehidupannya untuk melatih dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar dapat berupa penambahan pengetahuan, pelatihan kebasaan, dan pembinaan sikap. Dengan belajar, maka seseorang akan mendapatkan ide-ide baru yang diperoleh disaat menjalankan proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan seseorang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan adanya ingin taunya belajar maka sesorang akan melakukan aktivitas berfikir maka itu yang di sebut belajar (Yuzarion, 2017)

Dijelaskan pula bahwa belajar merupakan suatu aktifitas berfikir yang di lakukan oleh manusia ketika dirinya berinteraksi orang lain. Kegiatan belajar yang dilakukan secara sengaja, dimana maka akan berdampak pada perubahan-perubahan yang akan dirasakan oleh seseorang itu sendiri. Dengan kata lain, belajar juga bisa diartikan sebagai pembelajaran secara kelompok yang akan mudah didefinisikan, bahwa belaja sama juga proses perubahan perilaku seseorang merupakan hasil pengalamannya. (Yadika et al., 2019)

Apabila disusun berdasarkan pengertian di atas, prestasi belajar merupakan capaian yang diraih dari seseorang dalam kegiatan mengamati, memahami, dam mengimplementasikan materi atau pengetahuan yang didapatkan sehingga menjadi bekal untuk dirinya agar lebih unggul di dalam lingkungannya serta ampu memerankan dirinya di lingkungan yang kompleks. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu ada faktor ektrenal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang terjadinya di luar diri siswa yang disebabkan oleh lingkungan keluarganya itu sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lingkungan masyarakat. Faktor internal adalah fakor yang disebabkan dari siswa itu sendiri berupa faktor fisiologis (keadaan tubuh dan kesehatan), psikologis (bakat, minat, emosi, intelegensi, kelelahan dan cara belajar). Semua faktor tersebut harus berkontribusi prestasi belajar dan dengan cara membantu peserta didik dalam mencapainya prestasi belajar sebaik-baiknya. (Salsabila & Puspitasari, 2020)

Berangkat dari faktor yang memperngaruhi prestasi belajar. Terdapat tiga sapek dalam prestasi belajar.

1. Aspek Kognitif

   Aspek kognitif merupakan aspek yang terfokus ke dalam perilaku yang mencakup cara berpikir atau intelektual. Dalam aspek kognitif ini, peserta didik memiliki enam tahapan yaitu:

   a. Ingatan atau pengetahuan

      Pada tahapan ini, peserta didik harus memiliki kemampuan mengenal dan mengingat terhadap hal-hal yang mudah hingga sukar.

   b. Pemahaman

      Tahapan ini mengascu pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan konsep yang telah ditangkap oleh peserta didik.

   c. Aplikasi

      Tahapan ini merupakan tahap dimana penggunaan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diakumulasikan oleh peserta didik sehingga dapat dilakukan atau diterapkan dengan baik.

   d. Anilisi

      Tahapan ini mengacu pada kemampuan dalam menguraikan atau mengkaji materi luas ke dalam materi yang lebih spesifik untuk mengetahui hubungan, sruktur, dan aturan di dalamnya.

   e. Sintesis

      Tahapan ini berupa kemampuan peserta didik dalam berbagai komponen yang membentuk pola struktur ataupun bentuk baru berupa tingkah laku yang kreatf.

   f. Evaluasi

      Tahapan ini dilakukan dengan memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu peristiwa berdasarkan pedoman tertentu yang memerlukan tipe hasil belajar lebih tinggi dari thapan sebelumnya. (Harahap & Sumarto, 2020)

2. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang mengacu pada persaaan, sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Menurut Krathwohl, B.S Bloom, terdapat lima domain kategari aspek kognitif yaitu:

a. Penerimaan yang berupa kesiapan peserta didik dalam menerima norma-norma di lingkungan sekolah.
b. Pemberian respon oleh peserta didik terhadap kesediaan atau kerelaan dalam menerima dan melaksanakan norma-norma.
c. Penghargaan terhadap norma yang berlaku dengan konsistensi yang dilakukan peserta didik.
d. Pengorganisasian peserta didik terhadap sistem norma yang pas untuk dirinya.
e. Karakteristik peserta didik yang dimunculkan sebagao identitas diri dan hasil penerimaan hingga pengorganisasian norma yang dilakukan. (Yelis Nurwahidah et al., 2020)

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor mengacu pada kemampuan motoric peserta didik yang berupa gerak dan keaktifan. Pada sapek ini, terdapat tujuh kategori yang berupa:

a. Pengamatan terhadap suatu objek atau gerakan.
b. Kesiapan dalam memberikan respon secara fisik, mental, maupun perasaan.
c. Pemberian respon atas apa yang telah dilihat dan diperhatikan.
d. Mekanisme tubuh dalam merespon apa yang telah dipelajari.
e. Pemberian respon yang lebih kompleks secara efisien.
f. Adaptasi terhadap respon yang telah dilakukan dengan situasi dan kondisi baru.
g. Organisasi yang dilakukan dengan menampilkan cara atau teknik baru. (Yadika et al., 2019)

C. Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Manajemen penidikan merupakan sekelompok orang yang membuat perencanaan demi memajukan dan mengsukseskan dalam suatu pendidikan di sekolah. Dalam berlangsungnya manajemen dalam pelaksanaan perencanaan yang sudah di fikirkan secara matang-matang pasti memiliki berbagai faktor yang membuat perencanaan tersebut berjalan dengan lancar dalam pelaksanaanya. Di dalam manajemen dalam pendidikan di sekolah sendiri khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), banyak tantangan sendiri dalam memanajemen pendidikan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju ini. (Yusuf, 2019)

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam pendidikan seperti manajer pendidikannya, prngorganisasian pendidikan, lingkungan pendidikan, dan sistem pendidikannya. Manajer dalam pendidikan memiliki pengaruh dalam manajemen karena pengelolaan dalam pendidikan karena manajemen pendidikan merupakan hal paling berpengaruh dalam hal itu dalam memajukan pendidikan di sekolah. Organisasi pendidikan setiap orang yang berperan dalam pendidikan perlu adanya komunikasi antar sesama khususnya pada bagian manajemen agar tidak terjadi salah paham di dalamnya. Kemudian hal yang berpengaruh merupakan lingkungan yang ada di sekolah, lingkungan pendidikan yang terstruktur dan kondusif membuat perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lebih mudah dan lebih baik dalam penerapannya. Untuk mencakup faktor sistem pendidikan sendiri merupakan keseluruhan yang mencakup daya dan sumber yang ada di lingkungan pendidikan di sekolah, dalam memanajemen pendidikan sendiri perencanaan akan sukses dijalankan apabila pemilihan dan penerapan sistem pendidikan yang baik dan benar. (Suryana, 2017)

Faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan manajemen pendidikan yang dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif pada manajemen pendidikan sehingga dapat mempengaruhi pula rancangan dan rencana yang sudah di tentukan bersama. Dalam lingkungan pendidikan di sekolah menengah pertama manajemen rancangan dan rencana sendiri perlu adanya musyawarah

mufakat yang di fikirkan matang-matang karena dapat mempengaruhi seluruh aspek yang mencakup kegiatan di sekolah. Jadi manajemen pendidikan merupakan bagian yang paling penting dan paling berdampak untuk pendidikan itu sendiri. (Alawiyah, 2020)

Managemen Sekolah Menengah Pertama merupakan bagian dari kegiatan yang memiliki nilai dan tujuan untuk mencapai tujuan yang efektif, baik, dan efisien. Managemen dalam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama sendiri pada dasarnya diadakan untuk mengolah dan memajukan segala hal yang bersangkutan dengan semua sumber yang ada di sekolah agar manajemen di dalamnya dapat tertata dengan baik dan kemudian menjadikan sekolah menjadi lebih baik untuk kedepannya. Di dalam pendidikan untuk mencapai semua tujuan, visi, dan misi sekolah diperlukan adanya mangemen yang sudah terencana di sekolah. Karena di dalam sekolah atau pendidikan sendiri merupakan kumpulan wadah yang di dalamnya mencakup antara peserta didik dan pendidik yang berkumpul untuk mencapai tujuan pendidikan. (Taqwa, 2016)

Manajemen yang berlangsung di SMP sendiri dapat disebut sudah berjalan dan evektif dalam implementasinya jika telah memenuhi faktor -faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan manajemen sekolah. Faktor yang dimaksud merupakan faktor kerangka rancangan yang sudah di tentukan dan di perhitungkan secara matang-matang. Dalam pelaksanaannya, rencana yang sudah di tentukan dapat berjalan dengan baik, lancar, dan efisien, dengan adanya pengawasan dalam pelaksanaanya serta adanya pembinaan. Dalam penjelasan di atas manajemen dalam pendidikan di SMP memiliki arti dan kandungan yaitu proses pengelolaan dalam pendidikan di sekolah dalam usaha untuk mencapai tujuan, tujuan yang dimaksut dapat di jabarkan dari tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka Panjang. (Surya Dharma, 2007)

Agar pelaksanaan manajemen pendidikan yang dilakukan di dalam Sekolah Menengah Pertama berjalan dengan baik, kegiatan ini tidak terlepas dari pemimpin yang ada di dalam sekolah. Manajemen dan kepemimpinan sendiri merupakan unsur yang sangat penting, karena dalam pelaksanaanya berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina dalam memperhatikan

kualitas dan standar yang berlaku. Pemimpin dalam pendidikan sendiri berfungsi dalam mendukung dalam berbagai rencana dan proses manajemen yang berlaku di sekolah. Dalam suksesnya manajemen yang sedang berjalan di sekolah, tidak terlepas dari dukungan tersendiri dari seorang pemimpin di sekolah. (Fadillah, 2019)

D. Pengaruh Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap Prestasi Belajar

Manajemen peserta didik khususnya peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentunya berpedoman pada sifat, karakteristik, dan kultur peserta didik itu sendiri. Pengaturan segala aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan non formal di sekolah pastinya bertujuan untuk meningkatkan berbagai pengetauan, keterampilan, dan juga psikomotor peserta didik. Peserta didik SMP merupakan peserta didik dengan rata-rata usia 13 tahun dan memasuki masa remaja awal. Peserta didik SMP dengan karakteristiknya berupa perubahan perasaan yang cepat, suka memperhatikan penampilan diri, menyukai hal-hal abstrak, dan memiliki perasaan untuk diterima di lingkungannya menjadi pedoman dalam pembuatan manajemen peserta didik yang diterapkan dan diaplikasikan. Manajemen peserta didik yang diterapkan harus data membantu peserta didik dalam memaksimalkan potensi dalam dirinya agar mendapatkan hasil atau prestasi belaakr yang baik. (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

Manajemen peserta didik yang efektif dan efisien akan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi apabila memperhatikan hal-hal berikut.

1. Manajemen peserta didik SMP harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang begitu kompleks dan variatif.
2. Penyesuaian berbagai peraturan dalam manajemen peserta didik mempertimbangkan tiga aspek penting dalam prestasi belajar peserta didik (kongnitif, afektif, psikomotor).

3. Manajemen peserta didik dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak untuk melihat perspektif yang tepat seperti pihak orang tua, masyarakat, guru, dan peserta didik itu sendiri.
4. Manajemen peserta didik berpedoman pada tujuan pendidikan dan sekolah yang ingin dicapai dengan berlandaskan visi dan misi. (Anshori, 2016)

Prestasi belajar akan dirasa maksimal apabila peserta didik menjalankan peran, hak, dan kewajibannya dengan baik, manajemen peserta didik diperlukan untuk mengatur dan menempatkan peran peserta didik khususnya peserta didik SMP ke dalam porsi yang tepat. Tidak hanya itu, manajemen peserta didik SMP perlu mempertimbangkan peran orang tua beserta lingkungan sekitar sekolah untuk mennentukan nilai, nirma, dan aturan yang tepat untuk diterapkan dan diaplikasikan kepada peserta didik karena karakteristik eserta didik SMP yang masih mencari jati dirinya atau belum masuk ke tahap dewasa. Manajemen peserta didik akan berperan penting dalam pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan pola peserta didik khususnya peserta didik SMP. Apabila tahap-tahap manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawan dilakukan dengan penuh pertimbangan dan diaplikasikan dengan efektif dan efisien maka prestasi belajar peserta didik SMP tentunya akan baik dan terus meningkat. (Prasetiyo et al., 2021)

KESIMPULAN

Manajemen merupakan proses pengaturan yang diterapkan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai sisi atau perspektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam aplikasinya, manajemen dapat dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan. Manajemen diterapkan pula dalam dunia pendidikan termasuk kegiatan belajar untuk menciptakan prestasi belajar dalam peserta didik. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang di kutip dalam Djamarah, prestasi merupakan apa yang telah di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang

membuat hati senang dan belajar bukan saja tentang mengingat, akan tetapi maknanya lebih dalam dari pada itu, yaitu mengalami.

Hasil dari belajar bukan dari suatu penguasaan hasil tetapi latihan pengubahan perilaku. Dalam belajar dapat diukur keberhasilannya seberapa bisa pelajar dalam mempraktekan sesuatu yang dipelaja.ri bisa untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang terdapat afektif, kongnitif dan psikomotorik yang diperoses pembelajarannya secara diukur dengan menggunakan instrument test atau instrument yang relevan. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan berbagai karakteristik yang ada memerlukan adanya manajemen peserta didik dalam mengatur dan mengkondisikan peserta didik agar mampu memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil ini tercantum dalam berbagai informasi seperti buku, jurnal, artikel, internet maupun informasi dari sosial media yang di ulans kembali menjadi satu pembahasan yang menyangkut dengan realita rumusan masalah yang ada. (Alawiyah, 2020)

DAFTAR PUSAKA

Alawiyah, S. (2020). Manajemen stress dan motivasi belajar siswa. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *10*(2).

Anshori, A. H. (2016). *Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Dalam Kepemimpinan Sekolah/Madrasah Efektif*.

Darma, H. (2018). MANAJEMEN PESETA DIDIK. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.35

Fadillah, et al. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1).

Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Karakteristik peserta didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9).

Harahap, E. K., & Sumarto, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA BENCHMARKING. *Jurnal Literasiologi*, *3*(3). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.108

Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(3). https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050

Prasetiyo, E., Suyatno, S., & Baswedan, A. R. (2021). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Bebasis Siswa Di Sd Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. *Jurnal RASI*, *2*(1). https://doi.org/10.52496/rasi.v2i1.51

Rosyad, A. M. (2020). Internalization of character education based on Islamic values to students at SMK Muhammadiyah Juntinyuat. *Islam in World Perspectives Symposium*, *1*.

Saiful Nur Arif, I. Z. (2015). Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi. *Saintikom*.

Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(2).

Surya Dharma. (2007). Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan*, *4*(1).

Suryana, E. (2017). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(02).

Taqwa, T. (2016). Pendekatan Manajemen Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *1*(1). https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.428

Tobroni. (2012). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Mencari Format Baru Manajemen yang Efektif di Era Globalisasi. *Jurnal Nadwa*, *6*.

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. In *Jurnal Majority* (Vol. 8, Issue 2).

Yelis Nurwahidah, Winda Tasya Lestari, & Kisra Wahab. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN PADA SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2). https://doi.org/10.51468/at-turots.v2i2.37

Yusuf, J. (2019). MANAJEMEN PESERTA DIDIK Perencanaan dan Pengorganisasian. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat …*, *12*(2).

Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *2*(1). https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107